

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, permasalahan penelitian, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut.

Pertama, terdapat dua bentuk kearifan lokal yang digunakan masyarakat untuk memitigasi bencana banjir dan longsor di Padang Pariaman yaitu: 1. Kearifan lokal dalam bentuk nilai-nilai yang ada di masyarakat Padang Pariaman dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar diantaranya: 1) Nilai Religius, 2) Nilai Pelestarian Lingkungan, 3) Nilai Kearifan, 4) Nilai Keragaman, 5) Nilai Interaksi, 6) Nilai Kebersamaan, 7) Nilai Pendidikan, 8) Nilai Ekonomis, 9) Nilai Mitigasi Bencana Alam. 2. Kearifan lokal dalam bentuk praktik pengelolaan lingkungan, diantaranya: 1) Adanya kawasan hutan Nagari Sungai Buluh yang dibentuk secara adat istiadat di Padang Pariaman. Pengelolaan di dalam kawasan hutan nagari mencakup tiga kawasan, yaitu: a) Rimbo larangan, b) Rimbo simpanan, dan c) Parak. 2) Adanya kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman dalam bentuk larangan dan dalam bentuk ajakan untuk menjaga kawasan hutan Nagari Sungai Buluh. 3) Adanya kawasan *Lubuak Larangan* yang merupakan kawasan yang di buat secara ritual adat yang diprakarsai oleh pemuda di daerah Nagari Sungai Buluh. Adanya *lubuak larangan* Sungai Batang Salisikan oleh masyarakat Nagari Sungai Buluh dipahami sebagai bentuk konservasi daerah aliran sungai dan sebagai bentuk pelestarian ikan terutama ikan lokal yang sudah mulai langka di sungai di wilayah tersebut. 4) Adanya petetah petitih adat yang sampai saat ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Nagari Sungai Buluh. Petatah petitih tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengetahui pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya alam dan lahan. Pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya alam dan lahan yang baik secara tidak langsung akan menjaga/konservasi sumber daya tersebut secara berkelanjutan. Pemanfaatan dan pengelolaan yang baik akan menghindari masyarakat dari bencana dan kepunahan.

Kedua, proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mengidentifikasi KD dan KI pada bahan ajar yang sebelumnya dipergunakan. Kemudian dilakukan penyisipan materi mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman dengan melibatkan validator ahli materi dan ahli kegrafikan.

Ketiga, Berdasarkan data hasil validasi ahli materi dan ahli kegrafikan diperoleh hasil penilaian untuk kelayakan isi dan ahli materi menunjukkan kriteria “sangat layak”.

Keempat, Berdasarkan hasil respon guru dan siswa terhadap bahan ajar mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman pada umumnya baik. Penilaian yang dilakukan oleh validator, guru dan juga siswa terhadap bahan ajar dapat dilihat sebagai berikut. 1) Berdasarkan data hasil penilaian respon guru geografi terhadap bahan ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman berada pada kriteria yang “sangat baik”. 2) Berdasarkan data hasil penilaian respon siswa terhadap bahan ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman berada pada kriteria “sangat baik”.

Kelima, Hasil pemahaman materi pada bahan mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman yang telah dilakukan uji coba kepada siswa jika dilihat pada tabel kualifikasi konsep pemahaman siswa dapat dikategorikan “baik” dengan rata-rata kualifikasi skor adalah 72,81. Dimana sebanyak 18 orang siswa

B. Rekomendasi

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman dapat dijadikan stimulus dan sangat membantu siswa dalam memahami konsep mitigasi bencana yang ada di lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal yang dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran geografi membuat siswa sangat tertarik dan mengetahui peran budaya lokal mereka dalam menjaga lingkungan. Dengan menggunakan kearifan lokal sebagai sumber belajar, siswa akan lebih memahami konteks pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan. Selain itu setelah proses belajar mengajar selesai akan menumbuhkan jiwa

menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh para *panghulu kaum*.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan sebagai hasil penelitian.

1. Penelitian ini baru mencakup ranah kognitif yaitu pemahaman konsep mitigasi bencana. Disarankan bagi peneliti yang ingin mengembangkan bahan ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam cakupan ranah afektif dan ranah psikomotor.
2. Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode-metode pembelajaran karyawisata pada materi abstrak yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sehingga peserta didik menjadi lebih paham.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil dalam pelaksanaan penelitian lainnya tentang pengembangan bahan ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman.
4. Bagi sekolah, diharapkan bahan ajar mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal masyarakat Padang Pariaman terus digunakan dalam pembelajaran geografi. Diharapkan kepada pihak sekolah sebaiknya memberikan dorongan serta dukungan fasilitas kepada guru geografi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, karena hal ini membantu peserta didik dalam pemahamannya sehingga kearifan lokal dapat terus dilestarikan di masa yang akan datang sebagai warisan budaya.